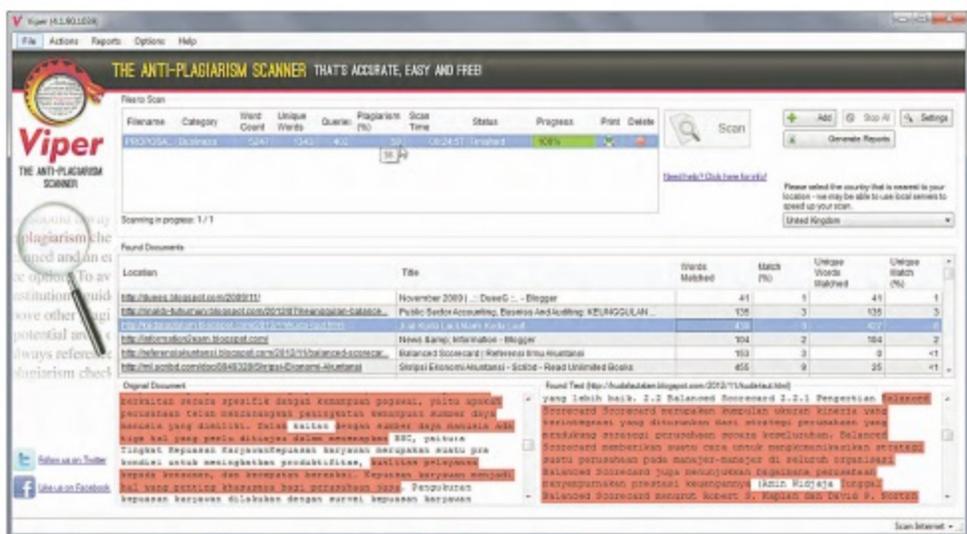


Software Antiplagiasi Selamatkan Masa Depan

Kejadian plagiasi yang baru-baru terjadi di salah satu media massa nasional cukup mengejutkan. Apalagi, penulisnya ada tokoh yang telah dikenal keahliannya. Namun selain karena faktor kesengajaan, tindakan plagiasi juga bisa disebabkan karena ketidakpahaman mengenai cara penulisan yang baik.



Dalam proses perjalanan studinya, seseorang seringkali hanya mendapatkan pemahaman yang sangat sederhana mengenai plagiasi, dampak, dan tindakan teknisnya untuk menghindari aktivitas tersebut.

Bahkan karena *copy-paste* dalam pertugasan tidak pernah teridentifikasi oleh sang pemberi tugas, maka hal tersebut sering dianggap lazim dan diperbolehkan. Kadangkala kepekaan nurani menjadi turan dan menjadi malapetaka di masa depan.

Padahal di berbagai peraturan akademik institusi pendidikan tertulis secara jelas, aktivitas plagiasi dan sejenisnya dapat mengakibatkan seseorang dibatalkan kelulusannya, bahkan bisa kehilangan posisi atau jabatan jika sudah bekerja.

Aktivitas plagiasi tidak teridentifikasi oleh pemberi tugas seringkali karena validasi tulisan hanya mengandalkan insting. Belum banyak yang mengetahui bahwa tersedia banyak alat bantu di internet yang dapat digunakan secara mudah dan tidak berbayar untuk mengidentifikasi plagiasi.

Melatih Ketajaman
Hasilnya bukan saja terukur secara pasti tetapi juga ditampilkan secara jelas sumber yang dikutip dan banyaknya artikel yang dipindahkan ke dalam tulisan yang baru. Setiap artikel yang dikutip secara bulat-bulat akan diberi tanda secara jelas.

Seringkali pemberi tugas yang mahir menggunakan program ini dianggap seperti ahli magis yang dapat menyebutkan secara detail tulisan-tulisan yang pernah diambil oleh orang tersebut. Padahal semua hal tersebut hanya tinggal dibaca dari hasil analisis program plagiasi.

Selain memudahkan kedua belah pihak dalam menyelamatkan masa depan penulisnya, program-program tersebut

juga dapat menjadi alat ukur untuk melatih ketajaman dalam menulis dengan menggunakan referensi-referensi.

Apabila tingkat persentase yang dihasilkan dari analisis program plagiasi tergolong rendah, maka penulis dapat dikatakan berhasil menerjemahkan maksud dari tulisan-tulisan yang dikutipnya, bukan sekadar menuliskan ulang ke dalam tulisannya.

Beberapa insitusi pendidikan dan penerbitan saat ini cukup banyak menggunakan *software* Turn-It-In. Kurang lebih 1,6 juta dosen dan 24 juta siswa menggunakan layanan yang tersedia di turnitin.com ini.

Namun layanan dari iParadigms yang berlokasi di California tersebut tidak diberikan secara gratis. Untuk konsumen yang ada di Indonesia, kontak di Singapura yang disarankan untuk dihubungi adalah iGroup (Asia Pacific) Limited atau melalui email resellers@turnitin.com.

Alternatif *software* antiplagiasi yang tidak kalah baik adalah Viper yang tersedia di scannymess.com. Meskipun dalam pemanfaatan layanan menggunakan *software* berbasis desktop, penggunaanya tetap harus terhubung ke internet dan memiliki akun di dalam situs tersebut.

Kepedulian Kampus
Selain Viper, juga tersedia *software* serupa di sourceforge.net/projects/antiplagiarismc, plagiarisma.net, www.dustball.com/cs/plagiarism_checker, www.plagium.com, www.articlechecker.com, est.vbi.vt.edu/etblast3, dan masih banyak lagi.

Dengan bantuan program-program tersebut, pengguna umumnya hanya perlu mengunggah *softcopy* artikel atau *copy-paste* isi dari artikel ke dalam program. Selanjutnya, biarkan program bekerja mencari kesamaan tulisan lain di internet atau

database *software* tersebut.

Dengan menggunakan cara ini, guru atau dosen yang memberikan penugasan akan lebih dimudahkan dan tidak hanya mengandalkan intuisi dalam menilai suatu tulisan bermasalah dengan plagiasi atau tidak.

Ketahui Kondisi Tulisan
Selain itu, guru atau mahasiswa yang menggunakan program ini, mereka dapat lebih mengetahui kondisi tulisan yang dinilai sebagai plagiasi. Selanjutnya, berdasarkan hasil tersebut, mereka bisa melakukan penajaman agar tulisan menjadi lebih baik.

Kepedulian ini seperti juga ditangkap oleh Perpustakaan Unika Soegijapranata yang menyediakan layanan antiplagiasi

untuk membantu mahasiswa dan dosen dalam memeriksa orisinalitas tulisan.

Seringkali karena ketidaktahuan dalam tata cara penulisan, seseorang dapat melakukan plagiasi tingkat tinggi namun tanpa dia sadari. Di sinilah peran perpustakaan dalam memberikan saran-saran mengenai cara penulisan yang baik.

Dengan adanya layanan tersebut, mahasiswa, dosen, dan institusi akan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menghormati karya-karya ilmiah orang lain dan memahami cara-cara yang baik dalam menuliskan tulisan ilmiah. (38)

— Ridwan Sanjaya, Dosen Sistem Informasi Unika Soegijapranata

